

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dilanda oleh pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan pada manusia. Banyak negara-negara yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, bahkan hingga negara-negara besar dan maju tidak luput terkena dampak dari pandemi ini. Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak pandemi Covid-19. Seluruh komponen pendidikan diarahkan untuk menyesuaikan situasi pembelajaran yang mulanya kegiatan pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh.

Banyak perubahan yang harus disesuaikan dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Mulai dari pemilihan portal *e-learning* untuk menggantikan ruang kelas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mengharuskan guru lebih kreatif dalam mengolah kelas, serta evaluasi pembelajaran yang dirancang melalui media dalam jaringan. Pemanfaatan teknologi dalam jaringan saat ini berpengaruh besar dalam pembelajaran jarak jauh. Seluruh satuan pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan pembelajaran jarak jauh atau BDR (belajar dari rumah). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tujuan agar peserta didik mendapat layanan pendidikan selama pandemi.

Pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 6 berbunyi “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan”. Serta orang tua berperan untuk memilih satuan pendidikan untuk anaknya dan memperoleh informasi terkait perkembangan pendidikan. Pemerintah sudah mendukung masyarakat untuk wajib belajar agar masa depan bangsa memiliki bekal dan pengetahuan yang cukup. Tentunya peran

sekolah dan guru sangat besar dalam proses pembelajaran. Jika tidak ada sekolah sebagai tempat belajar dan guru sebagai fasilitator, peserta didik akan kesulitan untuk belajar.

Pendidikan di Indonesia juga didukung dengan teknologi yang berkembang saat ini, bahkan saat ini sudah memasuki era revolusi industri 4.0 yang mengharuskan seluruh masyarakat harus sadar akan keberadaan teknologi dan mampu menggunakannya dengan baik. Teknologi juga berkembang sangat pesat dan memengaruhi penggunaannya (Adib, dalam Ngafifi, 2014:36). Perkembangan teknologi tanpa disadari telah memengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari pekerjaan, belajar, atau pun penggunaan teknologi yang bisa dimanfaatkan di rumah. Masyarakat diharapkan mampu menguasai dengan baik kemajuan teknologi agar mampu bersaing kedepannya.

Pemanfaatan teknologi juga dimanfaatkan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu, khususnya pada masa pandemi saat ini. Aktivitas pembelajaran tidak terhenti meskipun tidak bertatap muka seperti biasanya. Pemanfaatan teknologi yang digunakan seperti penggunaan media pembelajaran yang berbasis daring atau teknologi lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Jika pendidik kesulitan untuk mencari bahan ajar atau materi pembelajaran, pendidik bisa memanfaatkan teknologi dengan baik khususnya teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan praktik yang digunakan untuk memfasilitasi belajar dan tentunya memiliki tujuan menciptakan, menggunakan, memperbaiki kinerja, mengelola proses pembelajaran dan sumber-sumber belajar.

Teknologi yang berkembang saat ini diyakini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ada di sekolah. Dengan teknologi, pendidik dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif bisa dilakukan pendidik dengan cara memilih strategi pembelajaran berbasis daring yang bisa diunduh secara gratis. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis daring, tenaga pendidik bisa berkreasi untuk menyajikan materi atau memberikan tugas sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Media pembelajaran, berarti segala sarana atau alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dan tentunya mengandung materi pembelajaran. Adapun media

pembelajaran menurut pendapat Adam dan Syastra (2015:79) merupakan segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media berarti alat atau sarana pembelajaran berupa fisik maupun teknis dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini portal *google classroom* merupakan sebuah alat atau pintu masuk untuk proses pembelajaran, bisa juga berarti situs web yang menyediakan tautan untuk proses pembelajaran.

Peningkatan pemanfaatan berbagai aplikasi *e-learning* menjadi hal yang lumrah dalam masa pandemi saat ini. Data Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana, Kemdikbud April 2020 menunjukkan 68,8 juta siswa, 646,2 ribu satuan pendidikan belajar dari rumah, 4,2 juta guru dan dosen belajar dari rumah karena pendidikan di Indonesia terdampak covid-19. Sejalan dengan hal itu, penggunaan *e-learning* semakin meningkat karena ditetapkan kebijakan BDR (belajar dari rumah) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tatap muka yang biasanya terjadi harus beralih ke dalam kelas virtual dengan memanfaatkan jaringan.

Pemerintah mengharuskan tenaga pendidik untuk menggunakan *platform online* atau dalam jaringan untuk mempermudah proses pembelajaran karena mengingat pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan pada saat pandemi seperti saat ini. Tenaga pendidik atau guru harus bijak memilih *platform* yang akan digunakan, agar nantinya tidak menyulitkan siswa untuk menggunakan media tersebut dan guru juga harus paham terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan *platform* yang akan dipilih. Dengan memilih strategi pembelajaran berbasis daring yang tepat akan memperlancar proses pembelajaran dan siswa tetap mendapat ilmu seperti biasanya di kelas. Guru dituntut lebih kreatif dalam menyajikan materi dan melakukan proses pembelajaran.

Ada banyak *platform* pembelajaran atau aplikasi pembelajaran yang bisa mendukung proses pembelajaran, contohnya *zoom*, *google meet*, *quipper*, *schoology*, *edmodo*, *google form*, *google classroom*, dll. Berbagai *platform* pembelajaran berbasis daring yang ada memiliki kelebihan dan kekurangan, ada

yang memungkinkan untuk bertatap muka melalui *virtual* atau hanya bisa dimanfaatkan sebagai pengganti ruang kelas saja.

SMP Negeri 1 Bangli merupakan salah satu sekolah yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis daring atau aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut diketahui penulis melalui hasil observasi di lapangan. Aplikasi yang digunakan, yaitu portal *google classroom*. *Google Classroom* atau biasa disebut ruang kelas *google* merupakan ruang atau kelas belajar campuran untuk ruang lingkup pendidikan, tentunya dapat memudahkan guru, dosen, atau tenaga pendidik dalam membuat materi, memberikan tugas, dan penugasan tanpa media kertas. Laura Barton yang merupakan pengajar sains, Fontbonne Hall Academy mengatakan “karena siswa bisa menyerahkan tugas menggunakan *Google Classroom*. Saya juga bisa terus memantau hal yang perlu dilakukan dan melihat nilai dengan mudah, menilai tugas kapan pun saat saya punya waktu luang, tanpa harus membawa tumpukan kertas ke mana-mana. *Google Classroom* membuat proses ini jadi sangat mudah dan nyaman”. Selain itu, Kamil (2020) mengatakan bahwa berdasarkan survei yang dilakukan pada 7-11 Oktober 2020 di 34 provinsi di Indonesia *Google Classroom* menempati posisi teratas untuk *platform* yang paling sering digunakan saat PJJ yakni 26.1%. *Software google classroom* telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari *Google Apps for Education* yang dirilis pada tanggal 12 Agustus 2014. *Google Classroom* merupakan *website* resmi dari *Google* yang merupakan alat produktivitas gratis meliputi dokumen, email, dan penyimpanan.

Portal *google classroom* merupakan hal yang baru bagi guru, khususnya guru di SMP N 1 Bangli. Saat melaksanakan pembelajaran tatap muka, guru hanya memanfaatkan *whatsApp group* untuk menunjang proses pembelajaran dengan menyampaikan informasi terkait pembelajaran. Penggunaan Portal *google classroom* masih asing bagi guru. Pandemi saat ini mengharuskan guru untuk memilih aplikasi *e-learning* untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Penggunaan portal *google classroom* digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia tentunya ada materi berupa teks, salah satunya teks persuasif yang muncul pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sesuai dengan observasi penulis, SMP Negeri 1 Bangli menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut siswa lebih aktif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi teks persuasif siswa diharapkan agar menguasai pengertian, struktur teks persuasif hingga cara membujuk atau cara memersuasi yang baik. Teks persuasif dipilih agar penelitian ini jelas variabel pembelajaran yang dikaji dan lebih spesifik menggambarkan suatu penelitian. Pembelajaran berbasis teks nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Seperti contoh teks persuasif yang digunakan untuk memersuasi, mempengaruhi, ataupun mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Dalam pembelajaran berbasis teks, siswa cenderung bosan dengan penyampaian materi yang dipaparkan guru dari buku pedoman, siswa kurang memiliki ketertarikan untuk membaca dan menulis. Dengan pemanfaatan portal *google classroom* guru bisa lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa dengan cara mengunggah materi yang lebih menarik dan memunculkan cara memersuasi yang lebih inovatif dan kreatif dengan cara guru menyisipkan contoh iklan dari internet ataupun mencari contoh *endorsement* dari *youtube* dan bisa dicantumkan *linknya* langsung di *google classroom* dan siswa langsung bisa mengaksesnya dengan mudah. Fitur yang digunakan, yaitu *assignments* (tugas) dan memilih ikon yang berisi keterangan 'materi', dengan fitur tersebut guru dapat mengunggah materi dan menyisipkan contoh atau *link* dari *youtube* maupun internet dengan mudah. Dengan demikian siswa tidak akan mudah bosan dengan penyampaian materi yang diberikan guru seperti biasanya di kelas dan siswa akan mendapat pengalaman dan pengetahuan baru terkait materi ataupun contoh yang diberikan oleh guru. Portal *google classroom* akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan siswa langsung bisa mengakses dengan cepat materi atau contoh yang diunggah oleh guru. Selain itu, pengumpulan tugas dan penugasan bisa dilakukan langsung di dalam portal *google classroom* dengan memanfaatkan fitur *assignments* (tugas) dan memilih ikon yang berisi keterangan 'tugas atau tugas kuis' siswa akan langsung bisa melihat evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, pemanfaatan portal *google classroom* sangat cocok digunakan untuk menunjang materi teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks persuasif. Dengan pemanfaatan *google classroom* guru bisa merancang atau menyiapkan materi semenarik mungkin agar nantinya siswa tidak bosan dengan penyampaian materi seperti biasanya di kelas. Tugas guru menyiapkan segala keperluan mengajar sama halnya seperti mengajar di kelas, mulai perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Dalam pemanfaatan portal *google classroom*, guru dan siswa juga mengalami berbagai kendala seperti penggunaan gawai saat menggunakan portal *google classroom* kurang efektif dan juga ada beberapa kelebihan yang dirasakan oleh siswa dan guru. Dengan adanya hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan portal *google classroom* yang diterapkan di SMP Negeri 1 Bangli agar nantinya kendala ataupun kelebihan yang dirasakan oleh siswa dan guru bisa dipaparkan dengan baik dan menjadi bahan informasi yang lebih baik untuk siswa dan tenaga pendidik kedepannya. Peneliti akan meneliti bagaimana perbedaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli, serta peneliti akan meneliti kelebihan, kendala-kendala pemanfaatan portal *google classroom* dalam pembelajaran teks persuasif di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Bangli karena beberapa alasan, yaitu: (1) Pendidik sudah menggunakan media berbasis daring atau aplikasi pembelajaran, (2) Penggunaan media berbasis daring yang diterapkan pendidik, juga didukung dengan fasilitas yang memadai, seperti *wifi* dan komputer. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan portal *google classroom* di SMP Negeri 1 Bangli, (3) Alasan lain dipilihnya portal *google classroom* sebagai objek dalam penelitian ini, yakni eksistensi penggunaan portal *google classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan aplikasi lainnya dalam menunjang proses pembelajaran. Tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Bangli juga menggunakan aplikasi *zoom*, tetapi banyak kendala yang dihadapi terutama masalah kuota dan sinyal di masing-masing siswa. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *zoom* jarang digunakan.

Penelitian pemanfaatan portal *google classroom* di SMP Negeri 1 Bangli khususnya belum pernah dilakukan. Pemanfaatan portal *google classroom* di SMP Negeri 1 Bangli sudah diterapkan sejak ditetapkannya keputusan BDR (Belajar dari Rumah) karena pandemi Covid-19. Sesuai pengamatan peneliti saat melakukan praktik Pengenalan Lingkungan Persekolahan Berbasis Daring, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan guru terkait penggunaan portal *google classroom*. Beberapa penelitian yang relevan juga telah dilakukan dan tentu memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti rancang. Penelitian relevan tersebut yakni sebagai berikut. Penelitian pertama oleh Anita Ningrum pada tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google Classroom* Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian kedua oleh Farid Maulana pada tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul “Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ketiga oleh Erina Wulansari pada tahun 2018 dari Universitas Sanata Dharma dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Blended Learning dengan Memanfaatkan *Google Classroom* pada Materi Vektor dalam Ruang Dimensi Tiga di Kelas X MIA 4 SMA Negeri 7 Yogyakarta”.

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti rancang. Penelitian pertama oleh Anita Ningrum memfokuskan proses pembelajaran menggunakan *google classroom* pada era pandemi covid-19 dengan materi tata surya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kedua oleh Farid Maulana memfokuskan problematika pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran akibat pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar siswa, serta untuk mengetahui apa saja upaya dalam menghadapi problematika pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran akibat pandemi covid1-9 terhadap motivasi belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ketiga oleh Erina Wulansari memfokuskan pengembangan

perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan *google classroom*, penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan. Dari uraian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian dari penelitian yang peneliti rancang. Perbedaannya terlihat dari fokus penelitiannya, penelitian yang peneliti rancang memfokuskan kajian pada pemanfaatan portal *google classroom* dengan meneliti bagaimana perbedaan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli, serta kelebihan, dan kendala portal *google classroom* dalam pembelajaran teks persuasif di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli. Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya, sama-sama mengkaji portal *google classroom* dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan judul “Perbedaan Pembelajaran Jarak Jauh Moda Daring dengan Memanfaatkan Portal *Google Classroom* dan Moda Luring dalam Pembelajaran Teks Persuasif di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021” penting dan menarik untuk dilakukan guna melengkapi penelitian yang sudah ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat identifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan (1) pembelajaran bahasa indonesia melalui strategi pembelajaran jarak jauh membutuhkan perencanaan yang baik dalam pemanfaatan portal *google classroom*, namun tidak semua guru mengetahui bagaimana merencanakan pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan portal *google classroom* dan dalam pembelajaran tatap muka guru kurang kreatif dalam merencanakan pembelajaran (2) selain membutuhkan perencanaan yang baik, guru juga membutuhkan pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam pemanfaatan portal *google classroom*, namun tidak semua guru mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan portal *google classroom* dan dalam pembelajaran tatap muka guru kurang berkreasi dalam menyampaikan materi (3) guru juga memerlukan evaluasi yang tepat untuk

mendukung pembelajaran jarak jauh, namun tidak semua guru mahir dalam menyiapkan evaluasi yang cocok untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan portal *google classroom* dan dalam pembelajaran tatap muka guru lebih sering menggunakan evaluasi yang ada di buku teks atau buku penunjang pembelajaran (4) guru juga akan mendapat kelebihan atau kemudahan dalam pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran jarak jauh, (5) guru dan siswa masih mengalami kendala-kendala atau kekurangan yang dihadapi saat menggunakan portal *google classroom* dalam pembelajaran, (6) pemanfaatan beberapa fitur yang ada di *google classroom* belum sepenuhnya di dimanfaatkan dengan baik oleh pendidik, karena keterbatasan pengetahuan tentang teknologi dan usia pendidik. Dari identifikasi masalah yang ditemukan penulis, ditarik lima rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu bagaimana perbedaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli, serta kelebihan apa saja yang dirasakan dalam pemanfaatan *google classroom*, kendala-kendala apa saja yang dihadapi saat pemanfaatan portal *google classroom*. Alasan ditelitinya lima poin tersebut yakni, untuk mengetahui lebih jauh bagaimana perbedaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan portal *google classroom* dan melalui tatap muka, serta kelebihan dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan portal *google classroom*.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembelajaran merupakan hal sangat kompleks, banyak hal yang mempengaruhi di dalamnya. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan yang peneliti miliki, lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa fokus kajian. Pada penelitian ini pengkajian memfokuskan kajian pada pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan *google classroom* khususnya bagaimana perbedaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan portal *google classroom* dan melalui tatap muka, serta keunggulan atau kelebihan yang dirasakan oleh guru dan siswa saat

memanfaatkan portal *google classroom* dalam pembelajaran dan kendala-kendala guru dan siswa saat menggunakan portal *google classroom* dalam pembelajaran teks persuasif di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan perencanaan pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli?
2. Bagaimana perbedaan pelaksanaan pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli?
3. Bagaimana perbedaan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli?
4. Apa saja keunggulan proses pembelajaran teks persuasif menggunakan portal *Google Classroom* bagi guru dan siswa di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021?
5. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran menggunakan portal *Google Classroom* dalam pembelajaran teks persuasif di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan perencanaan pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli.

2. Untuk mendeskripsikan perbedaan pelaksanaan pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli.
4. Untuk mendeskripsikan keunggulan proses pembelajaran teks persuasif menggunakan portal *Google Classroom* bagi guru dan siswa di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021.
5. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran menggunakan portal *Google Classroom* dalam pembelajaran teks persuasif di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya terkait pemanfaatan portal e-learning *google classroom* dalam proses pembelajaran, sebagai sumber belajar, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana perbedaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka, serta kelebihan dan kendala-kendala pemanfaatan portal *google classroom* dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu temuan terkait pemanfaatan portal *google classroom* dalam proses pembelajaran teks persuasif guna meningkatkan minat belajarnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk mengetahui pemanfaatan portal *google classroom* dalam proses pembelajaran. Sehingga, pendidik dapat melihat bagaimana perbedaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan portal *Google Classroom* dan melalui tatap muka, serta kelebihan dan kendala pemanfaatan portal *google classroom* dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pemanfaatan portal *google classroom* dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan khazanah baru yang dapat digunakan untuk penelitian lain ke depannya. Melalui pemanfaatan portal *google classroom* dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menggugah peneliti lainnya untuk melakukan penelitian serupa. Namun, dengan konsep yang berbeda sehingga teori yang ditemukan semakin banyak.

